

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Fenomena Lapangan

Perpustakaan adalah institusi atau ruang yang menyediakan koleksi buku, media, dan sumber daya informasi lainnya untuk diakses oleh masyarakat umum atau kelompok tertentu, seperti mahasiswa, peneliti, atau komunitas sekolah. Tujuan utama perpustakaan adalah untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan literasi, baik dalam bentuk fisik (buku, majalah, peta) maupun digital (e-book, jurnal online, basis data).

Menurut Peraturan Daerah Tentang Perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial ekonomi

Yogyakarta juga dikenal sebagai "Kota Pelajar" karena sejarah panjangnya sebagai pusat pendidikan di Indonesia. Sebagai tempat banyaknya institusi pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), salah satu universitas negeri tertua dan terbesar di Indonesia. Selain UGM, ada juga Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma dan banyak perguruan tinggi swasta lainnya.

Meskipun Yogyakarta dikenal sebagai "Kota Pelajar" dengan banyak universitas dan sekolah berkualitas, tidak semua siswa dan mahasiswa memiliki akses yang sama ke perpustakaan digital. Di sekolah dan perguruan tinggi yang lebih kecil atau di daerah terpencil, fasilitas perpustakaan digital sering kali terbatas. Kurangnya perangkat komputer, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya koleksi *e-book* membuat perpustakaan digital sulit diakses oleh semua kalangan.

1.1.2 Sudut Pandang Topik

Bidang Urusan	Elemen	Tahun				Satuan	Sifat Data
		2020	2021	2022	2023		
Pendidikan	Jumlah Siswa	1.021.656	714.610	640.658	638.345	Orang	Tahunan

Gambar 1. 1 Tabel Jumlah Siswa di Yogyakarta

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga

Menurut data Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, jumlah siswa di Yogyakarta pada tahun 2023 bisa mencapai 638.345 orang. Dan menurut

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) Kemendikbudristek, jumlah mahasiswa di Yogyakarta tahun 2023 yaitu 129.855 orang dimana jumlah mahasiswa 55.478 dan mahasiswi 74.377. Yang artinya kurang lebih 20% warga Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan seorang pelajar dimana seorang pelajar pasti membutuhkan tempat untuk membantu mendukung kegiatan belajarnya.

Di Kota Yogyakarta, Perpustakaan yang ada di Yogyakarta hanya melayani para pemustaka dari pukul 08.00 pagi hingga 15.30 sore pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Lalu pada hari Jumat, perpustakaan buka dari pukul 09.00 pagi hingga 15.30 sore, sedangkan pada hari minggu, perpustakaan libur. Ketika ditotal, jam layanan perpustakaan ini hanya lebih 30 menit dari Standar Nasional Perpustakaan yang ada, yaitu 50 jam. Tetapi jam layanan yang hanya tersedia sampai sore hari tersebut kurang memfasilitasi masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa. Ketika para pelajar dan mahasiswa menyelesaikan kegiatan belajarnya di sekolah dan universitas, perpustakaan sudah tutup terlebih dahulu sehingga para pelajar kembali dengan pilihan coffee shop untuk mengerjakan tugas.

Kode	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Sifat Data
			2020	2021	2022	2023	2024		
004.05	Perpustakaan	Kota Yogyakarta	45	45	45	45	45	Unit	Tahunan

Gambar 1. 2 Tabel Jumlah Perpustakaan di Kota Yogyakarta

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah

Menurut data dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, jumlah perpustakaan di Kota Yogyakarta tetap konstan pada 45 unit per tahun, mulai dari tahun 2020 hingga 2024.

Kode	Bidang Urusan	Elemen	Tahun				Satuan	Sifat Data
			2020	2021	2022	2023		
002.06	Perpustakaan	Kota Yogyakarta	276.421	293.233	418.738	193.899	Orang	Bulanan
002.06.01	Perpustakaan	Laki-laki			230.306,00	88.257	Orang	Bulanan
002.06.02	Perpustakaan	Perempuan			188.432	105.542	Orang	Bulanan

Gambar 1. 3 Tabel Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kota Yogyakarta

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah

Menurut data dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, jumlah pengunjung perpustakaan di Kota Yogyakarta mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun 2022 hingga 2023. Yogyakarta setidaknya memiliki 137 perguruan tinggi. Berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta ini akhirnya menarik para calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tingginya di Yogyakarta. Namun, berbanding terbalik dengan julukan membanggakan yang dimilikinya yaitu sebagai “Kota Pelajar”, kondisi ruang

belajar di Yogyakarta sangat miris. Menurut Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga, Para pelajar dan mahasiswa tidak lagi mempertimbangkan perpustakaan sebagai pilihan ruang belajarnya karena beberapa alasan sebagai berikut :

- 1) Jam buka yang terbatas, aturan ketat tentang makan dan minum, serta keharusan menjaga suasana yang hening.
- 2) Perpustakaan biasanya tidak menyediakan makanan dan minuman, sehingga pengunjung harus keluar dari perpustakaan jika ingin makan atau minum.
- 3) Koleksi dan fasilitas perpustakaan kurang menarik dalam beberapa perpustakaan. perpustakaan tidak memfasilitasi pemustaka untuk makan dan minum sambil mengerjakan tugas di dalam ruangan karena takut merusak koleksi bahan Pustaka.
- 4) Perpustakaan, menawarkan suasana yang dianggap lebih monoton, kaku dan kurang menyegarkan.

1.1.3 Karakteristik Pengguna

Karena Yogyakarta terkenal akan sebutannya sebagai kota pelajar yang dimana Menurut Don Tapscott dalam bukunya Grown Up Digital membahagikan demografi penduduk kepada beberapa kelompok berikut:

- a) **Pre Baby Boom** (lahir pada 1945 dan sebelumnya)
- b) **The Baby Boom** (lahir antara 1946 – 1964)
- c) **The Baby Bust** (lahir antara 1965 – 1976)– **Generasi X**
- d) **The Echo of the Baby Boom** (lahir antara 1977 – 1997) – **Generasi Y / Milenial**
- e) **Generation Net** (lahir antara 1998 hingga 2009) – **Generasi Z**
- f) **Generation Alpha** (lahir pada 2010) – **Generasi A**

Generasi yang hingga saat ini masih menempuh pendidikan merupakan **Generasi Z** dan **Generasi alpha**. **Generasi Z** adalah generasi yang mulai dari kecil sudah sangat akrab dengan teknologi. Menurut Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY, jumlah generasi Z yang ada di Yogyakarta saat ini diperkirakan mencapai 800 ribu orang, dengan total penduduk DIY sekitar 3,9 juta jiwa, Generasi Z mencakup sekitar 20% dari populasi. Salah satu ciri yang sangat kuat dari Generasi Z adalah akses dan ketergantungan terhadap teknologi, gadget dan pelacakan informasi secara acak. Dengan berbagai kemahiran yang dimilikinya, generasi Z berjumlah 18% dari penduduk yang ada di dunia (Muhazir & Ismail, 2015), hampir semua waktu yang dimiliki oleh remaja generasi Z dihabiskan untuk teknologi. (Muhazir & Ismail, 2015) mengemukakan bahwa generasi Z cenderung individualistik. Berkomunikasi dengan orang lain secara nyata, tidak membuat generasi Z meninggalkan *smartphone* dari tangannya.

Menurut Mark McCrindle (Yeni, 2017), **Generasi A** merupakan generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa, McCrindle (Yeni, 2017) menyebutkan bahwa sebanyak 2,5 juta anak Generasi Alpha lahir di dunia setiap minggunya. kemudian Mark McCrindle memprediksi bahwa generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis. Generasi Alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses.

1.1.4 Pendekatan Futuristik

Menggunakan pendekatan arsitektur futuristik dapat menjawab kebutuhan perpustakaan masa kini yang tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat belajar dan berkumpul yang modern. Gaya futuristik mendukung pemanfaatan teknologi, menciptakan bentuk bangunan yang unik dan menarik, serta menyediakan ruang yang fleksibel dan nyaman bagi pengguna dari berbagai generasi, terutama Generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi.

Menurut Haines (1950) dan Chiara dkk (1980) kriteria bangunan futuristik adalah “Bangunan dapat mengikuti dan mewadahi kegiatan yang akan selalu berkembang”. Bangunan dituntut untuk dapat memberikan layanan kepada pengguna terhadap kegiatan yang akan terus berkembang dimana hal ini berarti harus memperhatikan kelengkapan yang mendukung proses kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Futuristik mengandung nilai-nilai dinamis, estetis, inovatif dalam segi teknologi yang dipakai dengan penerapan bentuk bebas yang tidak mengacu pada bentuk - bentuk tertentu. (Krisdianto, Purwantiasning, & Aqli, n.d.).

1.2 Rumusan Masalah

Tidak adanya perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna untuk Generasi Z dan Generasi kedepannya karena fasilitas yang kurang lengkap, koleksi buku yang terbatas dan perpustakaan yang menawarkan suasana yang dianggap monoton, kaku, kurang menarik, dan tidak mengikuti perkembangan teknologi di kota Yogyakarta, khususnya di lokasi strategis yang dekat dengan pusat pendidikan seperti universitas dan sekolah, membatasi akses pelajar dan mahasiswa terhadap sumber-sumber informasi yang diperlukan. Melalui pendekatan arsitektur futuristik, desain perpustakaan dapat diubah menjadi lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung dan menciptakan pengalaman ruang yang lebih menyenangkan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama dalam perancangan ini yaitu merekomendasikan desain perancangan untuk menciptakan perpustakaan yang mampu mendukung

kegiatan edukasi, inovasi, interaksi sosial bagi generasi muda, khususnya Generasi Z.

- **Bagi Pemerintah:**
Memberikan masukan dalam pengembangan fasilitas publik yang inovatif dan inklusif, terutama dalam bidang pendidikan dan literasi.
- **Bagi Pengguna (masyarakat & generasi muda):**
Menyediakan ruang perpustakaan yang tidak hanya fungsional tetapi juga menarik, nyaman, dan mendukung gaya belajar yang modern dan berbasis teknologi.
- **Bagi Akademisi Arsitektur:**
Menjadi referensi studi mengenai penerapan arsitektur futuristik dalam konteks bangunan publik, khususnya perpustakaan, yang masih jarang dibahas secara mendalam di Indonesia.

1.4 Metode Desain

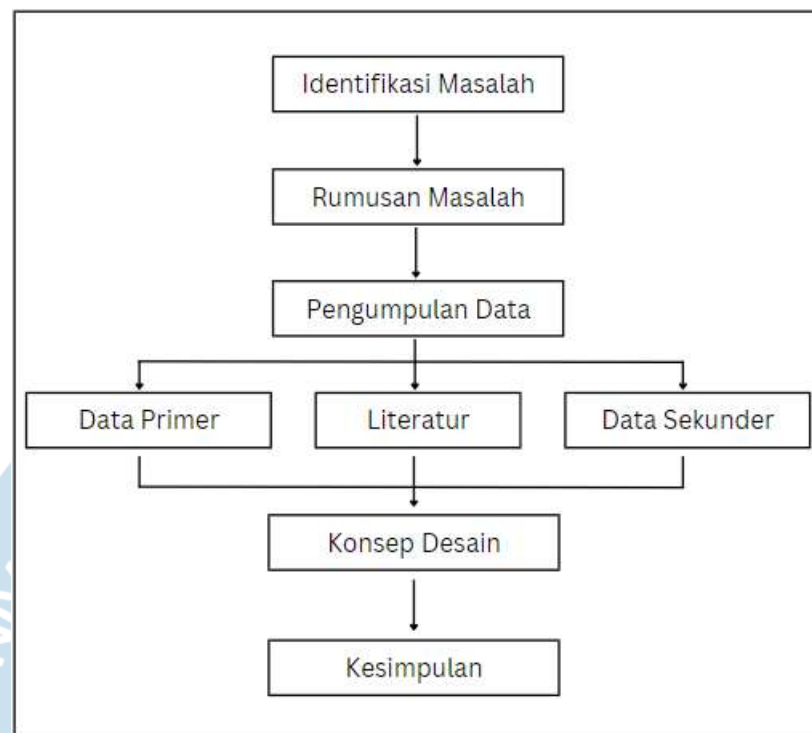
Rekomendasi Perancangan Perpustakaan:

- Melakukan pengumpulan data.
- Melakukan analisis data.
- Merekomendasikan konsep desain yang mampu mendukung kegiatan di dalamnya.

1.5 Sistematika Penulisan

- **Bab I Pendahuluan**
Berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Desain, dan Alur Pikir Desain
- **Bab II Tinjauan Pustaka**
Berisikan Deskripsi Teori, Fokus Desain (menjelaskan definisi, prinsip desain kriteria desain, standar desain), Pendekatan Desain, Studi Preseden Desain, dan Kerangka Teori.
- **Bab III Tinjauan Lokasi**
Berisikan Lokasi dan Batas Tapak, SWOT Kawasan Non Fisik, SWOT Kawasan Fisik Kawasan, dan Aturan Membangun.
- **Bab IV Metode Perancangan**
Berisikan Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis, Penentuan Konsep Perancangan, dan Pola Pikir Perancangan.
- **Bab V Analisis**
Berisikan Analisis Pelaku, Analisis Ruang, Analisis Tapak, Analisis Berbagai Sistem, Sistesis Analisis, dan Penerapan kriteria Desain.
- **Bab VI Pembahasan**
Berisikan Konsep Perancangan dan Kesimpulan

1.6 Alur Pikir Desain



Gambar 1. 4 Alur Pikir Desain

Sumber : *Analisis Penulis, 2024*